

Sosialisasi Literasi Keuangan dan Laporan Keuangan Pada UMKM *CaptEight*

Rizky Oktavian Ramadhan¹, Rachmawati Fidia C.S², Eriza Izza Sofiyanti³, M. Mustaqim⁴

^{1,2,3,4} Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Indonesia

¹ovian656@gmail.com, ²rachmawatifidia65@gmail.com, ³erizaizza6@gmail.com, ⁴mmustaqim.mnj@unusida.ac.id

Abstrak

Karya tulis ini bertujuan untuk menganalisis tingkat literasi keuangan dan praktik pencatatan laporan keuangan pada UMKM *CaptEight* yang bergerak di bidang makanan dan minuman. Permasalahan yang diangkat meliputi bagaimana pemilik usaha memahami literasi keuangan, laporan keuangan, serta praktik pencatatan keuangan harian dan bulanan. Metodologi yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik observasi langsung dan wawancara terstruktur kepada owner *CaptEight*. Hasil observasi menunjukkan bahwa *CaptEight* telah memiliki pemahaman yang baik terhadap literasi keuangan dasar, yang tercermin dalam penggunaan metode pembayaran digital serta pencatatan transaksi keuangan secara manual. Meskipun pencatatan masih bersifat sederhana, upaya yang dilakukan telah mendukung stabilitas keuangan dan keberlanjutan usaha. Kesimpulan dari kegiatan pengabdian ini yaitu bahwa penerapan literasi keuangan sederhana yang konsisten dapat menjadi faktor penting dalam memperkuat kinerja dan pertumbuhan UMKM, meskipun masih terdapat peluang untuk pengembangan melalui digitalisasi sistem pencatatan keuangan.

Keyword: Literasi Keuangan, Laporan Keuangan, UMKM, *CaptEight*, Pencatatan Keuangan

Sitasi:

Ramadhan, R. O., Rachma, R. F., Sofiyanti, E. I., & Mustaqim, M. Sosialisasi Literasi Keuangan dan Laporan Keuangan Pada UMKM *CaptEight*. *Jurnal Pengabdian Inovatif Masyarakat*, 3(1), 5–9. <https://doi.org/10.62759/jpim.v3i1.296>

Artikel Info

Received: 01 Juli 2025

Accepted: 11 Desember 2025

Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menjadi salah satu peran yang signifikan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional, terutama melalui penciptaan lapangan kerja dan peranannya sebagai motor penggerak sektor riil. Namun demikian, UMKM masih menghadapi berbagai tantangan yang kompleks, khususnya dalam mencapai dan mempertahankan kinerja keuangan yang optimal secara berkelanjutan. Literasi keuangan merujuk pada kapasitas individu dalam memahami konsep fundamental di bidang keuangan serta mengaplikasikan pemahaman tersebut secara tepat dalam proses pengambilan keputusan keuangan dalam kehidupan sehari-hari (Lusardi, 2012). Keterbatasan pemahaman terhadap aspek-aspek fundamental dalam bidang keuangan berpotensi mengakibatkan pelaku UMKM menghadapi kendala dalam pengelolaan keuangan usahanya, termasuk dalam proses pengambilan keputusan finansial yang strategis. Ketidaktahuan atau ketidakmampuan dalam mengimplementasikan prinsip keuangan secara tepat dapat memberikan dampak negatif terhadap performa operasional usaha secara menyeluruh, serta berisiko mengancam keberlanjutan dan eksistensi jangka panjang dari bisnis yang dijalankan (Rahayu & Musdholifah, 2017). Berdasarkan hasil publikasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2024, tercatat bahwa tingkat literasi keuangan syariah di Indonesia mencapai 39,11%, sedangkan tingkat inklusi keuangan syariah berada pada angka 12,88%. Data ini mengindikasikan bahwa tingkat pemahaman masyarakat terhadap keuangan syariah masih berada pada kategori rendah yang artinya belum sepenuhnya mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kapasitas finansial pelaku UMKM.

Menurut Fatchuroji et al., (2020) Pertumbuhan UMKM di Indonesia memegang peranan strategis dalam menjaga stabilitas serta mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, jumlah UMKM di Indonesia mencapai sekitar 65,5 juta unit yang tersebar di berbagai wilayah. Sektor ini menjadi salah satu pilar utama pembangunan ekonomi nasional, mengingat kontribusinya yang signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), yaitu sebesar 61% dengan nilai total mencapai Rp9.580 triliun. Selain itu, UMKM juga berperan penting dalam penyediaan lapangan kerja, dengan kontribusi terhadap sekitar 97% dari total angkatan kerja nasional (Deny, 2020).

Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang krusial dan tentunya memiliki peran dalam mengevaluasi perkembangan suatu Perusahaan (Maith, 2013). Bukan hanya itu, Laporan keuangan menjadi salah satu media dalam hal untuk mengevaluasi dan meninjau kinerja yang telah dicapai, menganalisis kondisi keuangan saat ini, serta memproyeksikan prospek usaha. Secara umum, laporan keuangan mencakup beberapa komponen utama, yaitu laporan laba rugi, neraca, laporan perubahan ekuitas, serta laporan arus kas. Umumnya, laporan keuangan disusun dengan tujuan memberikan gambaran menyeluruh mengenai posisi keuangan, kinerja operasional, dan arus kas UMKM dalam suatu periode tertentu.

UMKM yang akan diobservasi kali ialah UMKM yang bergerak dibidang *Food and Beverage* atau *FnB* yakni UMKM *CaptEight* yang Dimana UMKM ini menjual berbagai macam minuman berbahan dasar susu. Tujuan dari observasi kali ini ialah untuk memahami sejauh mana pemilik UMKM *CaptEight* atau pengelola usaha memiliki pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan dalam mengelola keuangan UMKM *CaptEight* secara efektif. Literasi keuangan yang baik sangat penting agar UMKM dapat mengambil keputusan keuangan yang tepat, seperti dalam pengelolaan arus kas, pembiayaan, serta perencanaan dan pengendalian keuangan jangka pendek maupun panjang. Selain itu, analisis laporan keuangan UMKM bertujuan untuk mengevaluasi kinerja keuangan usaha melalui pencatatan dan penyajian informasi keuangan yang sistematis dan akurat. Dengan menganalisis laporan keuangan, UMKM dapat mengetahui kondisi keuangan mereka secara menyeluruh, hal ini akan membantu pelaku UMKM dalam menyusun strategi bisnis, meningkatkan efisiensi operasional, serta memperkuat daya saing usaha.

Metode

Kegiatan pengabdian ini dilakukan menggunakan Pendekatan kualitatif, dalam metode pelaksanaannya ditujukan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai praktik pengelolaan keuangan yang diterapkan oleh pelaku UMKM. Pemilihan metode ini dimaksudkan untuk menggali secara komprehensif dinamika serta konteks aktivitas keuangan yang berlangsung dalam lingkungan operasional usaha. Teknik pengumpulan data yang diterapkan mencakup observasi langsung terhadap kegiatan operasional UMKM *CaptEight*, serta wawancara terstruktur dengan pemilik usaha, Ibu Deasi Puspitasari, guna menggali informasi yang lebih mendalam terkait proses dan strategi pengelolaan keuangan yang diterapkan dalam operasional sehari-hari.

Observasi dilakukan untuk melihat secara nyata bagaimana praktik sehari-hari dalam menjalankan usaha, khususnya dalam hal pengelolaan transaksi keuangan, metode pembayaran, serta sistem pencatatan yang diterapkan. Wawancara ini dilakukan pada tanggal 28 April 2025 di rumah kediaman sang owner yang bertempat di Perum Tenggulunan Mega Asri Blok A61 Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo. Sementara itu, wawancara bertujuan untuk menggali informasi lebih dalam mengenai pemahaman *owner* terhadap literasi keuangan, pentingnya laporan keuangan dalam operasional usaha, serta teknik atau metode yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan, baik secara harian maupun bulanan.

Tujuan yang paling utama penggunaan dari metode ini adalah untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai tingkat literasi keuangan dari salah satu pelaku UMKM, khususnya di *CaptEight*, serta untuk memahami bagaimana proses pencatatan dan penyusunan laporan keuangan diterapkan dalam praktik nyata mereka. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat dihasilkan data yang akurat dan mendalam yang merefleksikan kondisi aktual dari pengelolaan keuangan di lingkungan usaha mikro, kecil, dan menengah tersebut.

Hasil dan Pembahasan

Observasi dan praktik lapangan dilakukan pada UMKM *CaptEight*, sebuah usaha di bidang *Food and Beverage* (FnB) yang berfokus pada penjualan minuman berbahan dasar susu. Kegiatan observasi ini dilakukan dengan metode kualitatif melalui teknik observasi langsung dan wawancara dengan *owner*, Deasi Puspitasari. Observasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat literasi keuangan serta praktik pencatatan laporan keuangan yang dilakukan dalam operasional sehari-hari.



Gambar 1. Dokumentasi dengan *Owner Capteight*

Dari hasil observasi, ditemukan bahwa *CaptEight* telah memahami pentingnya literasi keuangan dalam kegiatan usahanya. Hal ini tercermin dari penggunaan berbagai metode pembayaran seperti QRIS, transfer bank, dan pembayaran tunai melalui layanan Gojek, yang menunjukkan bahwa *CaptEight* sudah mengadopsi sistem transaksi keuangan digital untuk memudahkan pelanggan dan mempercepat proses pembayaran.

Dalam hal pemahaman laporan keuangan, owner *CaptEight* menyadari bahwa pencatatan pemasukan dan pengeluaran sangat penting untuk mengontrol keuangan usaha. Pencatatan dilakukan secara manual, yaitu dengan mencatat semua transaksi harian terkait penjualan minuman, snack, serta pemasukan lain seperti uang dari sedekah. Selain itu, biaya rutin seperti listrik dan wifi dicatat secara berkala setiap bulan. Ada pula pengelolaan tambahan seperti pencatatan hasil dari penjualan kardus bekas dan gelas, di mana setiap gelas dikenakan potongan Rp1.000 dan dipisahkan pencatatannya.

Selain itu, penerapan metode pembayaran digital menunjukkan adanya kesadaran *CaptEight* untuk mengikuti tren perkembangan teknologi di sektor UMKM, yang dapat memperluas pangsa pasar dan meningkatkan kenyamanan pelanggan dalam bertransaksi. Dari sisi pencatatan keuangan, meskipun masih dilakukan secara manual, *CaptEight* telah memperlihatkan konsistensi dalam mengelola pemasukan dan pengeluaran, yang menjadi dasar penting dalam menjaga stabilitas operasional harian usaha. Melalui observasi ini, dapat diketahui bahwa *CaptEight* secara bertahap telah menerapkan prinsip-prinsip dasar manajemen keuangan, yang menjadi fondasi penting dalam memperkuat keberlanjutan dan pengembangan usahanya ke depan.

Pembahasan

Hasil observasi menunjukkan bahwa meskipun *CaptEight* masih menggunakan metode pencatatan manual, usaha ini sudah memahami prinsip dasar literasi keuangan, yakni pentingnya transparansi dan keteraturan dalam pencatatan pemasukan dan pengeluaran. Penggunaan metode pembayaran digital seperti QRIS dan transfer bank mengindikasikan adanya adaptasi terhadap perkembangan teknologi finansial, yang menjadi bagian penting dalam meningkatkan efisiensi transaksi di era digital.

Praktik pencatatan keuangan *CaptEight* juga mencerminkan upaya owner untuk menjaga kesehatan finansial usaha. Dengan mencatat pemasukan dan pengeluaran harian serta biaya tetap bulanan, *CaptEight* dapat memantau kinerja keuangan usaha secara berkala. Ini sejalan dengan tujuan literasi keuangan UMKM, yaitu untuk membantu pemilik usaha memahami kondisi finansial usaha mereka, mengelola kas dengan lebih efektif, dan mengambil keputusan bisnis yang lebih tepat berdasarkan data keuangan yang tersedia.



Gambar 2. Daftar Menu UMKM *CaptEight*

Penerapan sistem pembayaran digital dan konsistensi pencatatan keuangan sederhana di *CaptEight* sejalan dengan konsep literasi keuangan modern, yang menekankan pentingnya adaptasi teknologi untuk mendorong efisiensi bisnis. Namun, pencatatan manual yang dilakukan masih memiliki kekurangan dari sisi efisiensi dan akurasi, mengingat potensi kesalahan manusia (*human error*) dalam pencatatan manual cukup tinggi. Ke depan, untuk mendukung pengelolaan keuangan yang lebih baik, *CaptEight* dapat mempertimbangkan untuk mulai beralih ke penggunaan aplikasi pencatatan keuangan sederhana yang banyak tersedia dan mudah diakses, sehingga pencatatan lebih sistematis, cepat, dan akurat.



Gambar 3. Gambar Stand Capteight

Demikian, praktik pengelolaan keuangan yang telah diterapkan oleh *CaptEight*, meskipun sederhana, membuktikan bahwa pemahaman literasi keuangan yang baik mampu menjadi faktor kunci dalam meningkatkan ketahanan dan daya saing usaha mikro di tengah tantangan bisnis yang terus berkembang. Secara keseluruhan, kegiatan praktik lapangan ini memberikan gambaran nyata bahwa pemahaman literasi keuangan yang baik, meskipun sederhana, sudah diterapkan oleh *CaptEight*. Ini membuktikan bahwa literasi keuangan merupakan faktor penting yang mendukung keberlangsungan dan pertumbuhan usaha UMKM.

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil observasi dan praktik lapangan yang telah kami lakukan di UMKM *CaptEight*, dapat disimpulkan bahwa pemilik usaha telah memiliki tingkat pemahaman literasi keuangan yang cukup baik untuk mendukung operasional usahanya. Hal ini tercermin dari penggunaan berbagai metode pembayaran modern seperti QRIS, transfer bank, dan cash melalui layanan Gojek, yang mempermudah transaksi keuangan serta meningkatkan fleksibilitas layanan kepada pelanggan.

Dalam aspek pencatatan keuangan, *CaptEight* sudah menyadari pentingnya melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran secara rutin. *Owner* melakukan pembukuan manual harian untuk transaksi penjualan produk seperti minuman dan *snack*, serta pencatatan bulanan untuk pengeluaran tetap seperti listrik dan wifi. Meskipun metode pencatatan yang digunakan masih sederhana, langkah ini sudah menjadi dasar penting dalam menjaga stabilitas keuangan usaha.

Namun demikian, metode pencatatan manual masih memiliki keterbatasan dalam hal efisiensi dan akurasi. Untuk itu, ke depannya, *CaptEight* disarankan untuk mulai beradaptasi dengan penggunaan aplikasi pencatatan keuangan berbasis digital agar pengelolaan keuangan menjadi lebih efektif dan terstruktur. Secara keseluruhan, kegiatan observasi ini menunjukkan bahwa literasi keuangan dan praktik pencatatan keuangan yang diterapkan *CaptEight* telah mendukung kelangsungan dan pertumbuhan usaha dengan baik, meskipun masih terdapat ruang untuk pengembangan dalam penggunaan teknologi finansial.

Ucapan Terima Kasih

Kami menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada seluruh pihak yang telah memberikan kontribusi dalam proses penyusunan jurnal ini. Kami ucapkan terimakasih kepada Bapak M. Mustaqim, S.E., M.M., selaku Dosen Pengampu mata kuliah Analisis Laporan Keuangan, atas bimbingan, arahan, serta dukungan yang sangat berarti selama pelaksanaan pengabdian. Pengetahuan dan wawasan yang beliau bagikan telah menjadi fondasi penting dalam penyusunan jurnal ini.

Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Pemilik Usaha *CaptEight* atas kesediaannya memberikan izin dan dukungan dalam proses pengumpulan data dan informasi yang dibutuhkan. Bentuk kerja sama ini sangat berkontribusi terhadap kelancaran pengabdian kami. Akhir kata, kami mengapresiasi kepada rekan-rekan kelompok 2 atas kolaborasi dan semangat kerja tim yang luar biasa, sehingga keseluruhan proses penyusunan jurnal ini dapat terlaksana secara efektif dan menyenangkan.

Referensi

- Deny, S. (2020). *Kontribusi UMKM ke PDB Indonesia Tembus Rp 9.580 Triliun*.
<https://www.liputan6.com/bisnis/read/5665709/kontribusi-umkm-ke-pdb-indonesia-tembus-rp-9580-triliun>
- Fatchuroji, A., & Sabihaini, S., & Sutiono., H. T. (2020). Pengaruh Perencanaan Strategi Bisnis Terhadap Kinerja Usaha Kecil Menengah yang Dimediasi Strategi Keunggulan Kompetitif. *Jurnal Administrasi Bisnis (JABIS)*, 18(1), 14-25.
<https://doi.org/10.31315/jurnaladmbisnis.v18i1.10449>

- Lusardi, A. (2012). *Numeracy, Financial Literacy, and Financial Decision-Making*. National Bureau of Economic Research.
- Maith, H. A. (2013). Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. *Jurnal EMBA*, 1(3), 603-721. <https://doi.org/10.35794/emba.1.3.2013.2130>
- Rahayu, S., & Musdholifah, A. (2017). Analisis Break Even Point (BEP) sebagai Dasar Perencanaan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2015. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 6(2), 1-17.